



Pengaruh Media *Word Search Puzzle* melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar dan Sikap Kimia Siswa Kelas X SMAN 1 Tanete Rilau (Studi pada Materi Pokok Hidrokarbon)

The Influence of Word Search Puzzle Media on Cooperative Learning Model Type Talking Stick towards Learning Outcomes and Student's Chemistry Attitude of the Class X of SMAN 1 Tanete Rilau (A Study on Subject Matter Hydrocarbon)

Musawwir Usman^{1*}, Iwan Dini², Ramlawati³

¹²³Universitas Negeri Makassar, Jalan Daeng Tata Makassar, Kampus UNM Parangtambung
Email: musawwirusman.mu@gmail.com

ABSTRACT

This study is a experimental research with quasi-experimental method that aimed to know the positive influence of word search puzzle (WSP) media on cooperative learning model type talking stick towards learning outcomes and students's chemistry attitude of the Class X of SMAN 1 Tanete Rilau on hydrocarbon topic. The study design was pretest-posttest control group design. The population in this study were all class X on SMAN 1 Tanete Rilau which consists of 7 classes. The samples were chosen with random. The classes that have been chosen are X₁ as experiment class and X₄ as control class with number of students in each class are 26 people. Experiment class was taught with media WSP on cooperative learning model type talking stick while control class was taught with cooperative learning type talking stick without media WSP. The independent variable in this study is media WSP on cooperative learning model type talking stick and the dependent variables are learning outcomes and student's chemistry attitude. Data retrieval of learning outcomes and student's chemistry attitude by giving achievement test and chemistry attitude questionnaire on pretest and posttest. The analysis of precondition inferentials statistic showed the data wasn't normally distributed and have homogeneous variance. Hypothesis testing is done by non-parametric test using the Mann-Whitney test obtained $Z_{count} > Z_{table}$ or $1,995 > 1,64$ for learning outcomes while for student's chemistry attitude obtained $Z_{count} < Z_{table}$ or $0,714 < 1,64$. It can be concluded that media WSP on cooperative learning model type talking stick have positive effect to student's learning outcomes of class X SMAN 1 Tanere Rilau on hydrocarbon topic, but have not positive effect to student's chemistry attitude

Keywords: *word search puzzle, talking stick, learning outcomes, student's chemistry attitude.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan dari tujuan pendidikan nasional, diharapkan *output* yang dihasilkan dari proses pendidikan (dalam hal ini siswa), dapat berkualitas dalam artian cerdas, pintar, kreatif, berakhlak mulia, dan lainnya. Sedangkan tujuan pembelajaran mata pelajaran kimia secara umum, yaitu diharapkan siswa yang diperoleh proses pembelajaran kimia adalah siswa yang cerdas dan ahli dalam bidang kimia dan dapat mengaplikasikan ilmu kimia dalam kehidupan sehari-hari.

Harapan yang diinginkan dari tujuan pembelajaran mata pelajaran kimia masih belum tercapai secara maksimal. Hal tersebut terlihat pada hasil observasi yang dilakukan di SMA N 1 Tanete Rilau , yaitu diperoleh bahwa tingkat ketuntasan kelas pada materi hidrokarbon yang dicapai di setiap kelas sangatlah minim yang yaitu 6% - 15%, dengan nilai rata-rata dari setiap kelas yaitu 38 dengan nilai KKM 70.

Berdasarkan tujuan pendidikan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa siswa juga diharapkan memiliki sikap terhadap mata pelajaran yang baik, dalam hal ini mata pelajaran kimia. Namun, kenyataan yang didapatkan dari hasil observasi kepada guru dan siswa, masih banyak siswa yang memiliki sikap terhadap kimia yang rendah, seperti pada aspek kesenangan siswa terhadap kimia, dimana siswa masih

banyak yang menganggap pelajaran kimia sulit dan tidak menyenangkan.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut berdasarkan hasil pengamatan pada saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu, pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran bersifat konvensional, dan penggunaan model pembelajaran baru tetapi pelaksanaannya masih kurang maksimal dan efektif, dimana model pembelajaran baru yang dimaksud itu seperti model pembelajaran kooperatif tipe STAD atau TAI. Faktor lain yang dapat menyebabkan permasalahan tersebut, yaitu karakteristik materi kimia yang abstrak dan sulit dipahami oleh siswa, penggunaan media pembelajaran yang kurang inovatif sehingga kurang menarik minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar, serta *input* (siswa) yang kurang berkualitas.

Model Kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat bantu untuk memberikan kepada siswa dalam menjawab pertanyaan guru. Model ini sangat membantu siswa dalam mengemukakan pendapat, dan melatih kesiapan siswa dalam menjawab pertanyaan guru. Selain itu, model ini bisa diatur sedemikian rupa agar dapat menghasilkan suasana belajar yang nyaman dan santai (Suprijono, 2010).

Model TS memiliki kelemahan yaitu, dapat membuat siswa merasa tertekan saat fase tanya jawab. Sehingga butuh sebuah media yang dapat membuat siswa tidak terlalu tertekan. Menurut Vossoughi (2009) permainan *Word Search Puzzle* (WSP) merupakan salah satu dari sekian banyak media pembelajaran yang berupa permainan yang memperkuat tingkat penguasaan konsep ke tingkat yang matang dan mengajak kelas untuk membuat jawaban terhadap petunjuk teka-teki. Kelebihan dari media WSP ini yaitu, dapat membantu siswa memahami konsep, karena dengan menjawab dan mengerjakan soal WSP, para siswa akan berlomba untuk dapat menemukan jawabannya dengan benar sehingga muncul niat untuk selalu berfikir dan juga karena pada media ini siswa dituntut menemukan kata tersembunyi yang sesuai dengan materi sehingga siswa harus mengetahui dan menguasai materi sehingga siswa dapat menemukan kata tersembunyi tersebut.

Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif secara signifikan media WSP pada model pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* terhadap hasil belajar dan sikap kimia siswa kelas X SMAN 1 Tanete Rilau pada materi pokok hidrokarbon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan metode

quasi eksperimen. Desain penelitiannya adalah *pretest-posttest control group design*. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu, media pembelajaran *word search puzzle* melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar dan sikap terhadap kimia siswa kelas X SMA N. 1 Tanete Rilau.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X (sepuluh) SMA N. 1 Tanete Rilau tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 7 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *class random sampling*, yaitu pengambilan sampel (kelas eksperimen dan kelas kontrol) dari populasi secara acak, sehingga diperoleh dua kelas dari tujuh kelas. Kelas eksperimen adalah X_1 dan kelas kontrol adalah X_4 , yang masing-masing terdiri dari 26 siswa. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Tanete Rilau.

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 nomor dengan 5 pilihan jawaban. Instrumen ini telah divalidasi item dan divalidasi isi oleh dosen kimia. Setiap item disusun sesuai dengan indikator.

Hasil tes belajar siswa yang diperoleh dalam bentuk skor dikonversi ke dalam bentuk nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor benar}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Berikut nilai ketuntasan yang digunakan di SMA Negeri 1 Tanete Rilau.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa SMA Negeri 1 Tanete Rilau

Nilai	Kategori
< 70	Tidak Tuntas
70-100	Tuntas

(sumber: SMA Negeri 1 Tanete Rilau)

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Selain instrumen untuk hasil belajar belajar, juga digunakan instrumen untuk sikap kimia siswa yang berupa lembar angket sikap kimia yang terdiri dari 20 pernyataan yang menggunakan Skala Likert yang sudah divalidasi isi oleh dosen kimia.

Tabel 2. Pembobotan Skala Likert

Arah pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

(sumber: Modifikasi dari Sugiyono, 2013)

Berikut kategori sikap kimia siswa:

Tabel 3. Kategori Sikap Kimia Siswa

Skor Interval	Kategori
85-100	Sangat Tinggi
65-84	Tinggi
55-64	Cukup
35-54	Rendah
0-34	Sangat Rendah

(sumber: Modifikasi dari kategori aktivitas menurut Santyasa (2007))

Untuk mengetahui peningkatan skor *pretest* dan *posttest* menggunakan rumus *Normalized Gain*

$$N - \text{Gain} = \frac{(\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest})}{(\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest})}$$

Menurut Hake *Gain* (Meltzer, 2002), skor ternormalisasi menunjukkan tingkat efektivitas perlakuan daripada perolehan skor atau *posttest*. Terdapat tiga kategorisasi perolehan skor *gain* ternormalisasi:

- Tinggi : nilai $(g) \geq 0,7$
- Sedang : nilai $0,7 > (g) \geq 0,3$
- Rendah : nilai $(g) < 0,3$

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dimana pada penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial yang berupa uji hipotesis non-parametrik yakni Uji Mann-Whitney (Uji Z). Uji Z digunakan karena uji prasyarat dalam hal ini uji normalitas didapatkan hasil bahwa data dinyatakan tidak terdistribusi normal.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif yang signifikan media pembelajaran *Word Search Puzzle* melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar dan sikap kimia siswa kelas X SMAN 1 Tanete Rilau pada materi pokok hidrokarbon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Deskripsi Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tes hasil belajar siswa kelas X.1 dan X.4 SMA Negeri 1 Tanete Rilau pada semester genap, setelah melalui proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran WSP melalui model pembelajaran

kooperatif tipe *talking stick* pada kelas eksperimen (X.1) dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada kelas kontrol (X.4), diperoleh data statistik seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Statistik Hasil Belajar Siswa

Statistik deskriptif	Nilai Statistik			
	Eksperimen		Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Ukuran Sampel	26	26	26	26
Nilai Terendah	10	50	10	45
Nilai Tertinggi	55	95	45	85
Nilai rata-rata	25.58	76.35	21.92	69.04
Median	22.59	77.81	19.5	69.95
Modus	20.36	77.81	14	69.62
Standar Deviasi (S _D)	11.59	12.17	9.175	10.84

Berdasarkan keseluruhan nilai yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen dan control, jika hasil belajar siswa dikelompokkan dalam kategori ketuntasan hasil belajar

berdasarkan standar ketuntasan belajar kimia kelas X SMA Negeri 1 Tanete Rilau, maka diperoleh data frekuensi dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa seperti pada Tabel 5

Tabel 5. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Nilai	Kriteria	Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentas (%)
≥ 75	Tuntas	21	80.77%	0	76.92%
< 75	Tidak tuntas	5	19.23%	6	23.08%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen terdapat 21 orang dari 26 siswa yang tuntas, sehingga diperoleh ketuntasan kelas sebesar 80,77%. Sedangkan, pada kelas kontrol terdapat 20 orang dari 26 siswa yang

tuntas, sehingga diperoleh ketuntasan kelas sebesar 76.92%.

Berdasarkan perhitungan nilai *n-gain* dari hasil belajar siswa (*pretest* dan *posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6. Kategorisasi Nilai *N-Gain* Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Perolehan <i>N-Gain</i>					
	Frekuensi			Persentasi (%)		
	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
Eksperimen	11	15	0	42.31	57.69	0.00
Kontrol	7	18	1	26.92	69.23	3.85

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa persentase *n-gain* hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tes hasil belajar siswa kelas X₁ dan X₄ SMA Negeri 1 Tanete Rilau pada semester genap, setelah melalui proses pembelajaran dengan

menggunakan media pembelajaran WSP melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada kelas eksperimen (X₁) dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada kelas kontrol (X₄), diperoleh data statistik seperti pada Tabel 7.

Tabel 7. Statistik Deskriptif Sikap Kimia Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik deskriptif	Nilai Statistik			
	Eksperimen		Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Ukuran Sampel	26	26	26	26
Nilai Terendah	51	66	57	67
Nilai Tertinggi	84	93	86	95
Nilai rata-rata	71.5	79.54	72.27	79.19
Median	72.8	79.8	73.375	78.64
Modus	76	79.67	74.625	75.67
Standar Deviasi	7.2	7.716	7.59	6.4

Berdasarkan Tabel tersebut terlihat bahwa ada perbedaan secara jelas yang terlihat pada nilai tes hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut terlihat pada nilai rata-rata *posttest* pada kelas kelas kontrol adalah 72.27 sedangkan untuk *posttest* adalah 79.19. Dari data tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan pada kedua kelas. Namun, peningkatan yang terjadi pada kelas tidak terlalu besar, dan selisih

eksperimen dan kelas kontrol dari nilai rata-rata *pretest* untuk kedua kelas tersebut. Nilai rata-rata *pretest* untuk kelas eksperimen adalah 71.5 sedangkan untuk *posttest* adalah 79.54. Nilai rata-rata *pretest* pada antara data *pretest* maupun *posttest* pada kedua kelas tidaklah terlalu signifikan.

Data nilai sikap kimia siswa kelas X₁ dan kelas X₄ dikelompokkan berdasarkan kategori sikap belajar

maka diperoleh distribusi sikap kimia siswa pada Tabel 8.

Tabel 8. Kategori Sikap Kimia Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Nilai	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	85 - 100	Sangat Tinggi	6	23.08	5	19.23
2	65 - 84	Tinggi	20	76.92	21	80.77
3	55 - 64	Cukup	0	0	0	0
4	35 - 54	Rendah	0	0	0	0
5	0 - 34	Sangat Rendah	0	0	0	0
JUMLAH			26	100	26	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa frekuensi dan persentasi sikap kimia siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Sedangkan pada kategori tinggi, kelas kontrol lebih tinggi dibanding kelas eksperimen. Untuk kategori cukup,

rendah dan sangat rendah tidak terdapat nilai sikap kimia siswa pada kategori tersebut.

Berdasarkan perhitungan nilai gain dari sikap kimia siswa (*pretest* dan *posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Kategorisasi Nilai *N-Gain* Sikap Kimia Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Perolehan <i>N-Gain</i>					
	Frekuensi			Persentasi (%)		
	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
Eksperimen	1	9	16	3.85	34.62	61.54
Kontrol	2	6	18	7.69	23.08	69.23

Tabel 9 menunjukkan bahwa persentasi sikap kimia pada kategori tinggi dan rendah di kelas eksperimen lebih rendah dibanding kelas kontrol. Sedangkan, untuk kategori sedang pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Pada uji normalitas untuk hasil belajar, kelas eksperimen memiliki $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, $13,77 > 7,81$ (*pretest*) dan $179,83 > 7,81$ (*posttest*), sedangkan

kelas kontrol memiliki $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, $7,83 > 7,81$ (*pretest*) dan $24193,75 > 7,81$ (*posttest*), yang berarti bahwa data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdistribusi normal. Pada pengujian homogenitas, diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,59 < F_{tabel} = 1,95$ (*Pretest*) dan $F_{hitung} = 1,26 < F_{tabel} = 1,95$ (*posttest*), yang berarti bahwa data berasal dari varians yang homogen.

Uji normalitas untuk sikap kimia siswa, kelas eksperimen memiliki $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, $9413,35 > 7,81$ (*pretest*) dan $8,84 > 7,81$ (*posttest*), sedangkan kelas kontrol untuk *pretest* memiliki $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, $6,21 < 7,81$ dan untuk *posttest* $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, $78,19 > 7,81$ (*posttest*), yang berarti bahwa data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdistribusi normal, kecuali pada *pretest* kelas kontrol. Pada pengujian homogenitas, diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,11 < F_{tabel} = 1,95$ (*Pretest*) dan $F_{hitung} = 1,45 < F_{tabel} = 1,95$ (*posttest*), yang berarti bahwa data berasal dari varians yang homogen.

Berdasarkan uji prasyarat tersebut, dapat dinyatakan bahwa uji hipotesis yang digunakan adalah uji statistic inferensial non-parametrik yakni Uji Mann-Whitney (Uji Z)

Uji hipotesis hasil belajar siswa, diperoleh $Z_{hitung} = 1,995$. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh $Z_{tabel} = 1,64$. Oleh karena nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Uji hipotesis hasil belajar siswa, diperoleh $Z_{hitung} = 0,71$. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh $Z_{tabel} = 1,64$. Oleh karena nilai $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

B. Pembahasan

Hasil statistik deskriptif dengan perhitungan manual menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar dan sikap kimia kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan media WSP pada model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* tanpa menggunakan media WSP. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan untuk hasil belajar pada kelas eksperimen lebih banyak dibandingkan dengan kelas kontrol, seperti yang terlihat pada Tabel 4. Sedangkan untuk sikap kimia, nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen juga lebih tinggi dibanding kelas kontrol, seperti yang tertera pada Tabel 7. Hal ini berarti pengaruh media WSP terhadap sikap kimia di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang tanpa menggunakan media WSP.

Media WSP dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena melalui media tersebut semangat siswa untuk mengutarakan pendapat meningkat, seperti pada saat penyampaian kesimpulan. Dimana pada pertemuan I hanya ada satu orang

siswa yang menyampaikan kesimpulan tentang kekhasan atom karbon, sedangkan pada pertemuan IV terdapat tiga orang siswa yang menyampaikan kesimpulan tentang isomer senyawa hidrokarbon. Hal tersebut dapat terjadi karena media *WSP* bersifat media permainan sehingga dapat dipasangkan pada fase tanya jawab di model *talking stick* yang juga bersifat menyenangkan, sehingga siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media *WSP* juga dapat meningkatkan sikap kimia siswa karena media *WSP* merupakan salah satu media yang berbasis permainan, dimana media berupa permainan dapat menarik minat siswa dan membuat siswa menjadi senang. Selain itu, media permainan juga memberikan rasa persaingan untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran dan memotivasi siswa mengulang permainan dengan antusias.

Perolehan hasil belajar siswa yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dapat diperkuat dengan hasil perhitungan analisis statistik inferensial yang dilakukan untuk pengujian hipotesis secara manual. Hasil yang diperoleh yaitu, media *WSP* pada model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Adanya pengaruh ini disebabkan karena melalui media *WSP* siswa dapat melatih mental kesiapan siswa selama proses pembelajaran dengan

permainan ini, dimana pada media tersebut terdapat beberapa pertanyaan tersembunyi yang akan dijawab dan didiskusikan saat fase tanya jawab *talking stick*, sehingga siswa dituntut untuk mencari tahu dan memahami konsep yang sedang dipelajari. Pada proses tanya jawab inilah terjadi proses pemahaman dan pendalaman konsep yang sedang dipelajari.

Selain itu, media *WSP* ini juga dapat mengurangi kelemahan pada model *talking stick* dimana media *WSP* ini bisa lebih membuat siswa merasa nyaman pada fase tanya jawab model *talking stick*. Sedangkan pada pembelajaran model *talking stick* tanpa media *WSP*, siswa merasa lebih tertekan dan kurang semangat pada fase tanya jawab seperti yang disebutkan oleh Hammer (dalam Vossoughi, 2009), menjelaskan bahwa permainan memberikan siswa rasa persaingan untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran dan memotivasi siswa mengulang permainan dengan antusias.

Hasil analisis statistik inferensial juga dapat digunakan untuk uji hipotesis sikap kimia siswa, dimana hasil yang diperoleh yaitu media *WSP* pada model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap sikap siswa terhadap kimia. Tidak adanya pengaruh media *WSP* terhadap sikap kimia siswa tidak sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan peneliti sebelumnya yaitu Vossoughi (2009) yang menyatakan bahwa penggunaan

WSP dapat mengubah atmosfer belajar an menambah kegembiraan selama proses pembelajaran, sehingga membantu siswa merasa senang, siswa menjadi aktif dan tertarik terhadap suatu materi.

Uji hipotesis yang didapat tidak sesuai dengan uji analisis statistik deskriptif yang diperoleh sebelumnya. Hal ini disebabkan karena pada angket yang digunakan terdapat suatu kelemahan yakni pada penekanan proses pengisian angket tersebut. Pada angket hanya terdapat kata perintah berupa diisi sesuai dengan keinginan anda, dan tidak terdapat penekanan berupa perintah untuk mengisi angket secara jujur sesuai apa yang dialami. Karena hal tersebut, sehingga terdapat kemungkinan terdapat siswa yang hanya asal mengisi angket. Selain kekurangan pada angket, kelemahan juga terdapat pada lembar observasi akitivitas yang dapat digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat data yang diperoleh tidak dibuat dan digunakan.

Hal tersebut dapat dilihat dari ketidaksesuaian antara hasil yang didapat oleh siswa pada hasil belajar dan sikap kimia, sedangkan menurut hasil penelitian Salta dan Tzougraki (2004) dan Bennett dkk. (2001) bahwa terdapat korelasi antara hasil belajar dan sikap kimia siswa, dan juga ditemukan bahwa siswa yang mempunyai sikap kimia rendah cenderung memiliki nilai hasil belajar yang relatif rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif media *WSP* pada model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* secara signifikan terhadap hasil belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanete Rilau pada materi pokok hidrokarbon dan tidak ada pengaruh positif media *WSP* pada model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* secara signifikan terhadap sikap kimia pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanete Rilau pada materi pokok hidrokarbon.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini yang sudah dilakukan di SMA Negeri 1 Tanete Rilau, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu, diiharapkan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terhadap sikap kimia siswa agar lebih memperhatikan instrumen yang dibuat, agar hasil yang diperoleh bisa lebih akurat dan tidak hanya menggunakan angket sikap tetapi juga menggunakan lembar observasi yang diisi oleh observer, agar lebih memudahkan dalam mengerjakan pembahasan. Selain itu juga, Diharapkan kepada peneliti

selanjutnya ataupun guru bidang studi kimia yang ingin menerapkan model pembelajaran *talking stick* agar lebih memperhatikan penggunaan waktu supaya pembelajaran berlangsung lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Bennett, J., Rollnick, M., Green, G., & White, M. (2001). The development and use of an instrument to assess students' attitude to the study of chemistry. *International Journal of Science Education*, 23(8), 833–8.
- Salta, K., & Tzougraki, C. (2004). Attitudes toward chemistry among 11th grade students in high schools in Greece. *Science Education*, 88, 535–547.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Vossoughi, Hossein dan Marzieh Zargar. 2009. Using Word-Search-Puzzle Games for Improving Vocabulary Knowledge of Iranian EFL Learners. *Journal of Teaching English as a Foreign Language and Literature*. Vol. 1 No. 1 Page 79-85. North Tehran Branch: Islamic Azad University.
- Pepkin, K.L. 1999. *Creative Problem Solving in Math*. New York: Congress publishing
- Pucket-cliaatt, shaw, & Sherwood, 1980; thomas & Holcomb. 1981. *Effects Of Training On The Divergent Thinking Abilities Of Kindergarten Children*. *Journal of Child Development*, 51, 1061-1064.
- Reynolds, Cecil and Elaine, janzen. 2007. *Encyclopedia Of Special Education*. Canada: john wiley & sons
- Sangadji, Etta., Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset